

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini adalah Politeknik Piksi Ganesha Jl. Gatot Subroto No.301, Maleer, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40274.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012).

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012). Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### **3.3.1. Variabel Eksogen**

Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Santoso 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis pathdimana variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen.

Untuk memudahkan penulis dalam membuat instrumen maka dibuatlah operasional variabel. Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, untuk mengukur indikator dari variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

### 3.3.1.1. Operasional Variabel Kompetensi

Tabel 3.1  
Operasional Variabel Kompetensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari individu yang secara kausal terkait dengan kriteria-rujukan efektif dan atau kinerja superior dalam situasi pekerjaan (Spencer and Spencer 1993)	<i>Motives</i> (Motif)	Pemahaman karyawan tentang kewenangan dan tanggung jawab struktur dalam organisasi	Tingkat pemahaman	Ordinal	1,2
	<i>Traits</i> (Sifat-sifat)	Keinginan karyawan untuk melayani orang lain	Tingkat keinginan	Ordinal	3
		Keinginan karyawan untuk berperan sebagai pemimpin dalam kelompok	Tingkat keinginan	Ordinal	4
		Kemampuan karyawan dalam bekerja sama dalam tim	Tingkat kemampuan	Ordinal	5
	<i>Self-Concept</i> (Konsep Diri)	Kemampuan karyawan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi tantangan atau penolakan	Tingkat kemampuan	Ordinal	6
		Keyakinan karyawan kepada kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tantangan	Tingkat keyakinan	Ordinal	7
	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Pengetahuan karyawan tentang pekerjaan yang ditugaskan	Tingkat pengetahuan	Ordinal	8
	<i>Skill</i> (Ketrampilan)	Ketrampilan karyawan untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan	Tingkat ketrampilan	Ordinal	9
		Melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu	Tingkat inisiatif	Ordinal	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

### 3.3.1.2. Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Tabel 3.2  
Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen Organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi (Allen and Meyer 1990)	Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> )	Keinginan karyawan untuk menghabiskan karir di perusahaan	Tingkat keinginan	Ordinal	1
		Memiliki bagi karyawan karena perusahaan mempunyai makna mendalam	Tingkat memiliki	Ordinal	2
		Kebanggaan karyawan dalam bekerja di perusahaannya	Tingkat kebanggaan	Ordinal	3
	Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance Commitment</i> )	Kerugian karyawan apabila meninggalkan perusahaan	Tingkat kerugian	Ordinal	4
		Kebutuhan karyawan untuk bekerja di perusahaan	Tingkat kebutuhan	Ordinal	5
	Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> )	Loyalitas karyawan karena perusahaan layak untuk mendapat loyalitas	Tingkat loyalitas	Ordinal	6
		Moral karyawan karena merasa tidak etis ketika harus berganti-ganti pekerjaan.	Tingkat moral	Ordinal	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

### 3.3.2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen (Santoso 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis path variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

Untuk memudahkan penulis dalam membuat instrumen maka dibuatlah operasional variabel. Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, untuk mengukur indikator dari variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

### 3.3.2.1. Operasional Variabel Motivasi

Tabel 3.3  
Operasional Variabel Motivasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal (McClelland 1985)	Tanggung Jawab	Tingkat usaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	1
	Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas	Tingkat keinginan menyelesaikan pekerjaan yang menantang	Ordinal	2
	Memperhatikan umpan balik	Tingkat memperhatikan umpan balik sebagai bahan perbaikan hasil kerja	Ordinal	3
	Kreatif dan inovatif	Tingkat usaha karyawan mencari cara baru untuk menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	4
	Keinginan menjadi yang terbaik	Tingkat usaha karyawan untuk meraih predikat terbaik	Ordinal	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

### 3.3.2.2. Variabel Kinerja Karyawan

Tabel 3.4  
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja karyawan menunjuk pada kemampuan karyawan dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. (R. L. Mathis and Jackson 2006)	<i>Quantity of output</i> (Kuantitas Output)	Tingkat banyaknya mahasiswa yang bisa dilayani	Tingkat kuantitas	Ordinal	1
		Tingkat banyaknya pekerjaan tambahan yang bisa dikerjakan	Tingkat kuantitas	Ordinal	2
	<i>Quality of output</i> (Kualitas Output)	Empati karyawan terhadap kebutuhan mahasiswa	Tingkat empati	Ordinal	3
		Keakuratan karyawan saat melayani kebutuhan mahasiswa	Tingkat keakuratan	Ordinal	4
	<i>Timeliness of output</i> (Waktu yang dihasilkan)	Kecepatan karyawan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan ketentuan	Tingkat kecepatan	Ordinal	5
		Tidak menunda pekerjaan yang telah diberikan	Tingkat kecepatan	Ordinal	6
	<i>Presence at work</i> (Kehadiran)	Kehadiran karyawan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan	Tingkat kehadiran	Ordinal	7

Novan Hidayat Yuris, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI POLITEKNIK PIKSI GANESHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bekerja)	Kehadiran karyawan untuk tidak meninggalkan kantor pada jam kerja, kecuali keperluan pekerjaan	Tingkat kehadiran	Ordinal	8
--	----------	--	-------------------	---------	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja diseluruh cabang Politeknik Piksi Ganesha dengan jumlah total terdapat 150 Karyawan.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja diseluruh cabang Politeknik Piksi Ganesha. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Perhitungan jumlah sampel minimal yang akan diambil dipergunakan (Sugiyono 2015) Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono 2017) definisi *nonprobability sampling* adalah: Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau sering disebut juga sensus. Menurut (Sugiyono 2017) pengertian dari *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu 150 karyawan diseluruh cabang Politeknik Piksi Ganesha.

### **3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2012). Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori atau berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti berupa buku. Untuk mendapatkan landasan teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono 2012) kuesioner merupakan teknik teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner berisi pernyataan-pernyataan dari variabel Kompetensi, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala lima yang diadaptasi dari kategori Likert. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden, harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **3.6. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan reabilitas.

#### **3.6.1. Uji Validitas Data**

Menurut Suharsimi (Arikunto 2016) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan

suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n : Banyaknya responden  
dimana
- r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Kriteria Uji jika  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  maka data dinyatakan valid. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Tabel Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Lemah
0,000 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber: (Sugiyono 2012)

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Setelah  $r$  hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = n-2$  ( $dk = 70-2 = 68$ ) = 1,668. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba yang dilakukan pada karyawan Politeknik Piksi Ganesha. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Kompetensi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	2,527	1,668	Valid
2	2,145	1,668	Valid
3	4,035	1,668	Valid
4	6,923	1,668	Valid
5	7,415	1,668	Valid
6	5,389	1,668	Valid
7	4,184	1,668	Valid
8	5,251	1,668	Valid
9	2,375	1,668	Valid
10	2,339	1,668	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 mengenai uji validitas pada variabel Kompetensi, dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
----------	--------------	-------------	------------



1	1,956	1,668	Valid
2	2,651	1,668	Valid
3	7,484	1,668	Valid
4	5,251	1,668	Valid
5	8,590	1,668	Valid
6	3,883	1,668	Valid
7	6,323	1,668	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.7 mengenai uji validitas pada variabel Komitmen Organisasi, dapat disimpulkan bahwa dari 7 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.8  
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	3,150	1,668	Valid
2	4,313	1,668	Valid
3	6,161	1,668	Valid
4	12,562	1,668	Valid
5	8,524	1,668	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.8 mengenai uji validitas pada variabel Motivasi, dapat disimpulkan bahwa dari 5 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	3,738	1,668	Valid
2	2,041	1,668	Valid
3	2,642	1,668	Valid

4	4,700	1,668	Valid
5	5,449	1,668	Valid
6	6,909	1,668	Valid
7	3,164	1,668	Valid
8	2,881	1,668	Valid
9	3,780	1,668	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.9 mengenai uji validitas pada variabel Kinerja Karyawan, dapat disimpulkan bahwa dari 5 item pernyataan tersebut valid, artinya item pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono 2016). Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan:

r11 : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Novan Hidayat Yuris, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI POLITEKNIK PIKSI GANESHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma^2$  : Varian total

$\Sigma\sigma^2$  : Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus : 
$$\sigma = \frac{\Sigma x^2 (\Sigma x^2)}{n}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

$\sigma$  : Ukuran varian

x : Nilai skor yang dipilih (total nilai butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{Tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Kompetensi, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.10  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0.827	Reliabel
2	Komitmen Organisasi	0.684	Reliabel
3	Motivasi	0.786	Reliabel
4	Kinerja Karyawan	0.648	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 25, 2019

Hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut menyatakan bahwa variabel Kompetensi, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,5, dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya dengan kata lain reliabel.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif**

(Sugiyono 2012) mengemukakan “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud memnbuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel penelitian yaitu diantaranya adalah :

1. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Kompetensi
2. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Komitmen Organisasi.
3. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Motivasi.
4. Analisis deskriptif mengenai tanggapan karyawan mengenai tingkat Kinerja Karyawan.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang mengarah kepada bagaimana gambaran variabel yang diteliti, yakni untuk mengetahui gambaran Kompetensi, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan. Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya.

Menurut (Sugiyono 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item -item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Rendah
2. Rendah
3. Netral
4. Tinggi
5. Sangat Tinggi

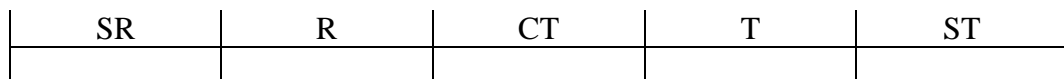
Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan analisis path membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval (MSI)*. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden.

Dalam teknik analisis data deskriptif ini menggunakan frekuensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dibuat kelompok sesuai dengan kategori pilihan jawaban dalam item pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Irianto 2010) distribusi frekuensi adalah suatu jumlah bilangan yang menyatakan banyaknya data pada suatu kelompok tertentu. Data dikumpulkan dalam satu kelompok agar data tersebut lebih sederhana. Penilaian

masing-masing dimensi pada setiap variabel berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi, yang dihitung dengan cara: skor tertinggi-skor terendah.

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5}$$

Selanjutnya dibuatlah skala penafsiran untuk menentukan kategori rendah, sedang, atau tinggi dengan menghitung:



Gambar 3.1  
Kontinum Variabel

Sangat Tinggi = skor tertinggi - rentang

Sangat Rendah = skor terendah + rentang

Kategori Tinggi, dan Rendah, yang berada di antara sangat rendah dan sangat tinggi.

### 3.7.2. Teknik Analisis Data Statistik

Untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel bebas (Kompetensi  $X_1$ , Komitmen Organisasi  $X_2$  dan Motivasi  $X_3$ ) dengan variabel terikat (Kinerja Karyawan  $Y$ ), maka pengujian data dilakukan dengan analisis korelasi. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel tersebut signifikan atau tidak, secara parsial atau individu digunakan pengujian koefisien korelasi melalui uji t atau t-test.

### 3.7.3. Uji Prasyarat Analisis Data

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferential. Salah satu cara untuk mengeksplorasi asumsi normalitas dengan uji normalitas *lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* (Stanislaus 2009).

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data tersebut terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi secara normal. Distribusi normal data dengan bentuk

distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu and Ashari 2005).

Bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi analisis statistik. Bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis keruncingan dan kemencengan kurva dengan indikator keruncingan dan kemencengan.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 25.00. Menurut (Santoso 2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*).

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal (diterima).
2. Jika probabilitas (asyp. Sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (ditolak).

### **3.7.3.2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika P valuenifikansi  $\leq 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.
2. Jika P valuenifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

### **3.7.4. Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh

Novan Hidayat Yuris, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI POLITEKNIK PIKSI GANESHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab (independen) terhadap variabel akibat (dependen) disebut koefisien jalur.

Pendapat (Riduwan dan Kuncoro 2006) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal dalam analisis jalur, maka terlebih dahulu diuji keberartian (signifikansi) untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung.

Prinsip-prinsip dasar yang sebaiknya dipenuhi dalam analisis jalur diantaranya: (Juliandi, Irfan, and Manurung 2014)

1. Hubungan antar variabel bersifat linear.
2. Tidak ada efek-efek interaksi (additivitas).
3. Data berskala interval. Jika data belum berbentuk skala interval data dirubah dengan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI).
4. Semua variabel residual /  $\varepsilon$  (variabel yang tidak diukur) tidak berkorelasi dengan salah satu variabel dalam model.
5. Istilah gangguan (*disturbance terms*) atau variabel residual tidak boleh berkorelasi dengan semua variabel endogenous dalam model. Jika dilanggar, maka akan berakibat hasil regresi menjadi tidak tepat untuk mengestimasi parameter-parameter jalur.
6. Sebaiknya hanya terdapat multikolinieritas yang rendah. (dua variabel bebas/eksogen atau lebih tidak mempunyai korelasi yang tinggi).
7. Adanya rekursivitas. Semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi permutaran kembali.
8. Spesifikasi model sangat diperlukan untuk menginterpretasikan koefisien-koefisien jalur. Kesalahan spesifikasi terjadi ketika variabel penyebab yang signifikan dikeluarkan dari model.



#### 3.7.4.1. Istilah Dalam Analisis Jalur

Beberapa istilah penting di dalam analisis jalur dibedakan sebagai berikut: (Juliandi, Irfan, and Manurung 2014)

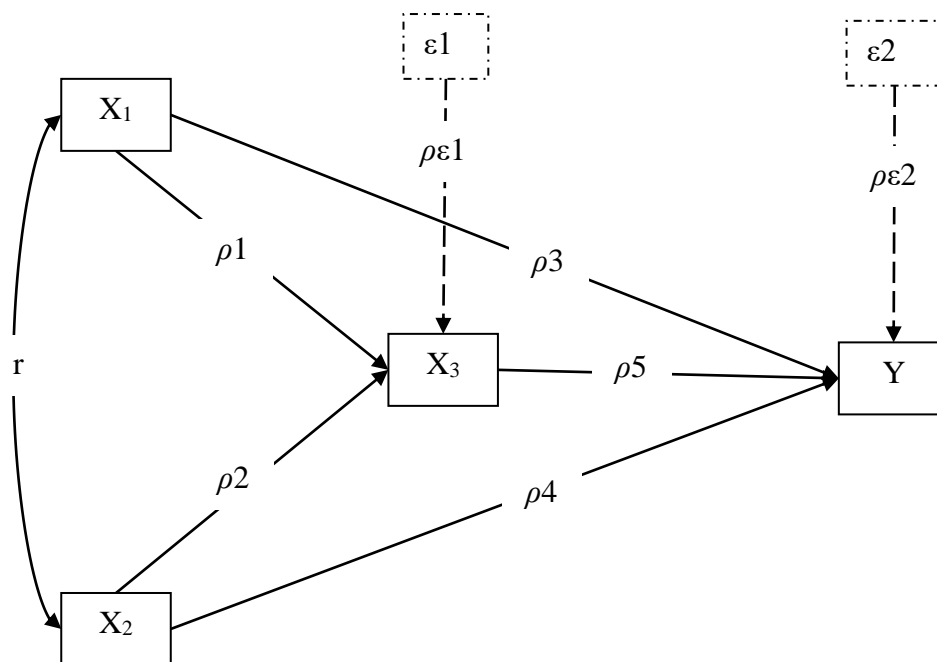
1. Variabel-variabel
  - 1) Variabel eksogen (*exogenous variable*), yakni variabel yang mempengaruhi/menjadi penyebab dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel bebas (*independent variable*).
  - 2) Variabel endogen (*endogenous variable*), yakni variabel yang dipengaruhi/menjadi dampak dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi disebut variabel terikat (*dependent variabel*).
  - 3) Variabel residual (*residual variable*). Variabel pengganggu (*error disturbance*) atau variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian, disimbolkan dengan  $\varepsilon$ .
2. Parameter-parameter dalam koefisien jalur:
  - 1) Koefisien korelasi ( $r$ ): koefisien korelasi antar variabel eksogen (digunakan jika ada lebih dari satu buah variabel eksogen, untuk variabel yang hanya satu buah maka koefisien korelasi tidak perlu dilihat).
  - 2) Koefisien jalur/path ( $\rho$ ): Koefisien jalur untuk masing-masing hubungan langsung
  - 3) Koefisien jalur dengan Residual ( $\rho\varepsilon$ )

#### 3.7.4.2. Langkah-Langka dalam Analisis Jalur

Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam analisis jalur adalah sebagai berikut: (Juliandi, Irfan, and Manurung 2014)

- 1) Menghitung parameter (nilai koefisien-koefisien) dalam model analisis jalur:
  - a. Koefisien korelasi ( $r$ ) ini digunakan karena ada dua buah variabel eksogen di dalam model ini.
  - b. Koefisien jalur ( $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5$ )
  - c. Koefisien jalur dengan Residual ( $\rho\varepsilon_1$  dan  $\rho\varepsilon_2$ )
- 2) Analisis data / pengujian hipotesis secara individu (parsial)

- 1) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$
  - 2) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$
  - 3) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$
  - 4) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$
  - 5) Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$
  - 6) Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui  $X_3$
  - 7) Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $X_3$
- 3) Persamaan model analisis jalur dalam model ini adalah sebagai berikut:
- a. Model persamaan jalur I :  $X_3 = \rho_1.X_1 + \rho_2.X_2 + \rho\epsilon_1$
  - b. Model persamaan jalur II :  $Y = \rho_3.X_1 + \rho_4.X_2 + \rho_5.X_3 + \rho\epsilon_2$
- 4) Secara diagram model tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Diagram Model Analisis Jalur

Keterangan:

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| $X_1$ = Variabel eksogen ke-1 | $\rho_1$ = Koefisien $X_1$ terhadap $X_3$ |
| $X_2$ = Variabel eksogen ke-2 | $\rho_2$ = Koefisien $X_2$ terhadap $X_3$ |
| $X_3$ = Variabel endogen ke-1 | $\rho_3$ = Koefisien $X_1$ terhadap $Y$   |
| $Y$ = Variabel endogen ke-2   | $\rho_4$ = Koefisien $X_2$ terhadap $Y$   |

Novan Hidayat Yuris, 2020

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI POLITEKNIK PIKSI GANESHA**

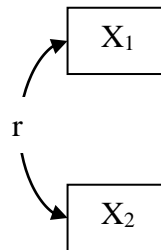
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\varepsilon$  = Residual (*error disturbance*)       $\rho_5$  = Koefisien  $X_3$  terhadap  $Y$
- $\rho_{\varepsilon 1}$  = Koefisien jalur I dengan residual I ( $\varepsilon_1$ )
- $\rho_{\varepsilon 2}$  = Koefisien jalur II dengan residual II ( $\varepsilon_2$ )
- $r$  = Koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.7.4.3. Nilai Koefisien-Koefisien Dalam Model Analisis Jalur

#### 1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini diperlukan jika di dalam analisis jalur memiliki lebih dari satu variabel eksogen (bebas). Jika variabel eksogen hanya satu maka koefisien korelasi tidak perlu dianalisis. Hasil korelasi tidak boleh memiliki korelasi yang besar antara sesama variabel eksogen.

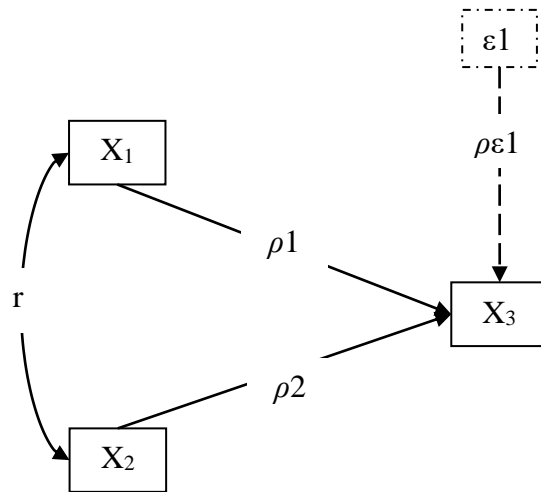


Gambar 3.3  
Diagram Model Korelasi

#### 2. Koefisien Jalur

##### 1) Koefisien jalur dalam model persamaan I:

Regresi dalam model persamaan I (pengaruh secara langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$ ) digunakan untuk menentukan nilai  $\rho_1$ ,  $\rho_2$  dan  $\rho_{\varepsilon 1}$ . Model persamaannya adalah  $X_3 = \rho_1.X_1 + \rho_2.X_2 + \rho_{\varepsilon 1}$

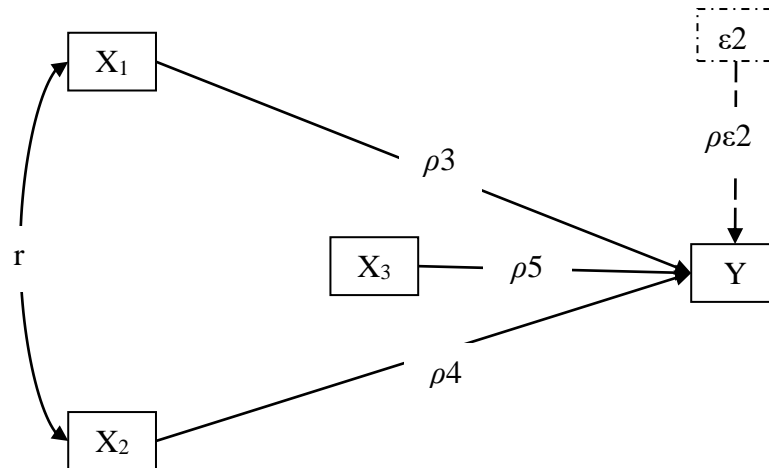


Gambar 3.4  
Diagram Model Persamaan I

2) Koefisien regresi dalam model persamaan II:

Regresi adalah model persamaan II (pengaruh secara langsung  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  Terhadap  $Y$ ) digunakan untuk menentukan nilai  $\rho_3$ ,  $\rho_4$ ,  $\rho_5$  dan  $\rho\varepsilon_2$ .

Model persamaannya adalah  $Y = \rho_3.X_1 + \rho_4.X_2 + \rho_5.X_3 + \varepsilon_2$



Gambar 3.5  
Diagram Model Persamaan II

3. Uji Hipotesis

(Juliandi, Irfan, and Manurung 2014) Nilai-nilai koefisien yang sudah dicari seperti di atas perlu dianalisis. Analisis dalam bagian ini adalah dengan

cara menguji hipotesis untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel dalam model penelitian ini.

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $X_3$

a. Hipotesisnya:

a)  $H_0$  :  $X_1$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $X_3$

b)  $H_1$  :  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $X_3$

b. Kriteria pengujian hipotesis:

a) Tolak  $H_0$  jika P value  $\leq 0,05$

b) Terima  $H_0$  jika P value  $> 0,05$

c. Kesimpulan

2) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $X_3$

a. Hipotesisnya:

a)  $H_0$  :  $X_2$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $X_3$

b)  $H_2$  :  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $X_3$

b. Kriteria pengujian hipotesis:

a) Tolak  $H_0$  jika P value  $\leq 0,05$

b) Terima  $H_0$  jika P value  $> 0,05$

c. Kesimpulan

3) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Y

a. Hipotesisnya:

a)  $H_0$  :  $X_1$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

b)  $H_3$  :  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

b. Kriteria pengujian hipotesis:

a) Tolak  $H_0$  jika P value  $\leq 0,05$

b) Terima  $H_0$  jika P value  $> 0,05$

c. Kesimpulan

4) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Y

a. Hipotesisnya:

a)  $H_0$  :  $X_2$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

b)  $H_4$  :  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

- b. Kriteria pengujian hipotesis:
    - a) Tolak  $H_0$  jika  $P \text{ value} \leq 0,05$
    - b) Terima  $H_0$  jika  $P \text{ value} > 0,05$
  - c. Kesimpulan
- 5) Pengaruh langsung  $X_3$  terhadap Y
- a. Hipotesisnya:
    - a)  $H_0$  :  $X_3$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
    - b)  $H_5$  :  $X_3$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
  - b. Kriteria pengujian hipotesis:
    - a) Tolak  $H_0$  jika  $P \text{ value} \leq 0,05$
    - b) Terima  $H_0$  jika  $P \text{ value} > 0,05$
  - c. Kesimpulan
- 6) Analisis pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap Y melalui  $X_3$
- a. Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total
    - a) Pengaruh langsung (*direct effect*)  $X_1$  ke Y : dilihat dari nilai koefisien regresi  $X_1$  terhadap Y
    - b) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $X_1$  ke Y melalui  $X_3$  : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi  $X_1$  terhadap  $X_3$  dengan nilai koefisien  $X_3$  terhadap Y
    - c) Pengaruh total (*total effect*)  $X_1$  ke Y : dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
  - b.  $H_0$  : tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y melalui  $X_3$   
 $X_1$  : berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y melalui  $X_3$
  - c. Kesimpulan
- 7) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap Y melalui  $X_3$
- a. Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total
    - a) Pengaruh langsung (*direct effect*)  $X_2$  ke Y : dilihat dari nilai koefisien regresi  $X_2$  terhadap Y

- b) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $X_2$  ke Y melalui  $X_3$  : dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi  $X_2$  terhadap  $X_3$  dengan nilai koefisien  $X_3$  terhadap Y
- c) Pengaruh total (*total effect*)  $X_2$  ke Y : dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
- b.  $H_0$  : tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y melalui  $X_3$   
 $X_2$  : berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y melalui  $X_3$
- c. Kesimpulan